

SARKASME DIALOG TOKOH
FILM *PENGEPUNGAN DI BUKIT DURI*

SKRIPSI



OLEH:

NADIYA RANNI PUSPITA

NPM 2288201045

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
TAHUN 2026

**SARKASME DIALOG TOKOH DALAM
FILM PENGEPUKAN DI BUKIT DURI**



SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

OLEH:

NADIYA RANNI PUSPITA

NPM: 2288201045

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN Ilmu PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

2025/2026

NADIYA RANNTI PUSPITA

**SARKASME DIALOG TOKOH DALAM
FILM PENGEPUKAN DI BUKIT DURI**

disetujui dan disahkan oleh Dosen Pembimbing

Drs. Mahdijaya, M.Pd.

NIP.19660429.199303.1.002

Mengetahui

Dekan: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Drs. Santoso, M.Si

NIP.19670615.199303.1.004

DIPERTAHANKAN DI DEPAN TIM PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

Ujian Skripsi Dilaksanakan Pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 12 Maret 2026

Pukul : 08:00

Tempat : Ruang Sidang C

TIM PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

1. Loliek Kania Atmaja, M.Pd

(Ketu Penguji)

2. Dr. Elyusra, M.Pd

(Anggota Penguji 1)

3. Drs. Mahdijaya, M.Pd

(Anggota Penguji 2)

Mengetahui

Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Bengkulu



Drs. Santoso, M.Si.

NIP 19670615 199303 1 004

SURAT PERTANYAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Nadiya Ranni Puspita

NPM: 2288201045

Program Studi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa saya skripsi berjudul:

“Sarkasme Dialog Tokoh film *Pengeungan di Bukit Duri*”

Adalah Karya Sendiri, apabila dikemudian hari ternyata tulisan ini berindikasi sebagai plagiat, saya siap menerima sanksi yng berlaku di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Bengkulu, 6 Maret 2026



Nadiya Ranni Puspita

kekuatan dalam setiap langkah hidup penulis. Terima kasih atas doa, dan

pengorbanan yang tak pernah henti! Dalam setiap diam Ayah tersimpan kasih

yang tulus, dalam setiap nasihat tersirat doa yang menuntun

2. Di Bapak tercinta, yang selalu menjadi sosok kuat dan penuh perjuangan bagi

penulis. Terima kasih atas kerja keras, dukungan, nasihat, serta doa yang

selalu menyertai setiap langkah penulis. Semoga setiap usaha dan pencapaian

ini dapat menjadi kebahagiaan dan kebanggaan bagi Bapak.

3. Kepada alammater Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah

menaungi dalam menuntun ilmu, semoga ilmu yang diperoleh dapat

bermanfaat.

4. Terakhir, untuk diriku sendiri. Terima kasih telah mampu bertahan, berjuang,

dan tidak menyerah dalam setiap proses yang dilalui hingga sampai pada titik

ini. Terima kasih telah tetap kuat dan terus melangkah meskipun sering merasa

lelah, ragu, dan menghadapi berbagai tantangan. Semua usaha, air mata, dan

perjuangan yang telah dilalui menjadi bagian dari perjalanan berharga dalam

meraih impian. Saya bangga pada diri-saya sendiri yang telah berusaha sebaik

mungkin. Semoga ke depan dapat terus belajar, berkembang, dan menjadi

pribadi yang lebih baik dari hari ke hari. Mari terus bekerja sama dengan diri

sendiri untuk melangkah menuju masa depan yang lebih baik.

ABSTRAK

Nadiya Ranni Puspita, 2026. “Sarkasme Dialog Tokoh Film *Pengepungan Di Bukit Duri*”. Laporan Hasil Penelitian Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Pembimbing Drs. Mahdijaya, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi gaya bahasa sarkasme dalam film *Pengepungan di Bukit Duri* serta gaya bahasa sarkasme tersebut direpresentasikan menjadi gaya bahasa ironi agar sesuai dengan nilai kesantunan dalam berbahasa dalam film *Pengepungan di Bukit Duri*. Penelitian ini membahas tentang dialog tokoh yang mengandung gaya bahasa sarkasme pada film ini, hal ini menjadi penting untuk dikaji, dalam film *Pengepungan di Bukit Duri* yang merupakan karya Joko Anwar yang merupakan film laga menegangkan Indonesia tahun 2025 yang berdurasi 118 menit, yang ditulis dan disutradarai oleh Joko Anwar. Kajian ini dilakukan dengan pendekatan Stilistika. Data dalam penelitian ini berupa dialog tokoh film yang mengandung gaya bahasa sarkasme, sumber data adalah film *Pengepungan di Bukit Duri*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan simak catat, menonton film secara seksama dan berulang dengan mencatat dialog tokoh film yang mengandung gaya bahasa sarkasme, lalu disusul dengan mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen. Analisis data yang dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini berupa bentuk sarkasme sifat, sarkasme tindakan, sarkasme hasil dari tindakan, sarkasme himbauan dan sarkasme sebutan. Kemudian, fungsi sarkasme digunakan untuk menyatakan penolakan, sarkasme digunakan untuk memberikan informasi, sarkasme digunakan untuk menegaskan suatu hal, sarkasme digunakan untuk mengungkapkan pendapat, sarkasme digunakan untuk memberi perintah, data sarkasme digunakan untuk mengajukan pertanyaan, sarkasme digunakan untuk menyampaikan perbandingan, sarkasme digunakan sebagai bentuk sapaan. Untuk ke depannya penulis mengharapkan kepada mahasiswa FKIP Prodi PBSI untuk menambahkan wawasan tentang kajian stilistika.

Kata kunci: dialog tokoh, bentuk dan fungsi sarkasme,ilm *Pengepungan di Bukit Duri*

ABSTRACT

Nadiya Ranni Puspita, 2026. “*The Sarcastic Language Style in the Dialogue of Characters in the Film Pengepungan di Bukit Duri .*” Undergraduate Thesis Research Report, Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education (FKIP), Muhammadiyah University of Bengkulu. Supervisor: Drs. Mahdijaya, M.Pd

This study aims to describe the forms and functions of sarcastic language in the film *Pengepungan di Bukit Duri* and how this sarcastic language is represented as ironic language in order to align with the values of politeness in language used in the film *Pengepungan di Bukit Duri*. This research discusses the characters' dialogues that contain sarcastic language in the film. This topic is important to examine because *Pengepungan di Bukit Duri*, a work by Joko Anwar, is an Indonesian action thriller film released in 2025 with a duration of 118 minutes, written and directed by Joko Anwar. This study was conducted using a stylistic approach. The data in this research consist of film character dialogues containing sarcastic language, while the data source is the film *Pengepungan di Bukit Duri*. The data collection technique was carried out through the note-taking method by carefully and repeatedly watching the film while recording the characters' dialogues that contain sarcastic language, followed by collecting data using research instruments. The data analysis technique involved data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study show several forms of sarcasm, namely character sarcasm, action sarcasm, sarcasm resulting from actions, advisory sarcasm, and appellative sarcasm. Furthermore, the functions of sarcasm include expressing rejection, providing information, emphasizing a point, expressing opinions, giving commands, asking questions, making comparisons, and serving as a form of address. In the future, the author hopes that students of the FKIP Indonesian Language and Literature Education Study Program will broaden their insights into stylistic studies.

Keywords: character dialogue, forms and functions of sarcasm, *Pengepungan di Bukit Duri* film.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas kasih sayang-Nya yang telah memberikan nikmat sehat kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan Laporan Hasil Penelitian Skripsi dengan judul “Sarkasme Dialog Tokoh Film Pengepungan di Bukit Duri”.

Salawat serta salam juga tak henti penulis curahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Penulis menyadari bahwa Laporan Hasil Penelitian Skripsi ini berhasil hingga ditahap ini melalui bimbingan, motivasi, dan juga bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan rasa syukur yang amat dalam mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Susiyanto, M.Si., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu, yang telah memberikan kebijakan dan fasilitas penunjang dalam pelaksanaan pendidikan.
2. Bapak Drs. Santoso, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu, atas dukungan dan arahan yang diberikan.
3. Ibu Dr. Ira Yuniati, M.Pd., M.H., M.M., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, yang telah memberikan bimbingan akademik selama masa studi.

4. Drs. Mahdijaya, M.Pd., selaku dosen pembimbing, yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, masukan, serta motivasi kepada penulis sejak tahap awal hingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, serta pengalaman akademik yang sangat berarti bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan sebagai bahan perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, serta berguna bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Bengkulu, Maret 2026

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	3
BAB I PENDAHULUAN	5
A. Latar Belakang	5
B. Batasan Masalah	13
C. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan Penelitian	14
E. Manfaat Penelitian	14
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	16
A. Hakikat Bahasa	16
1. Pengertian Bahasa	16
2. Sifat-Sifat Bahasa	18
B. Hakikat Gaya Bahasa	20
1. Pengertian Gaya Bahasa	20
2. Bentuk-Bentuk Gaya Bahasa	21
C. Hakikat Gaya Bahasa Sarkasme	21
3. Pengertian Gaya Bahasa Sarkasme	22
4. Bentuk-Bentuk Sarkasme	23
5. Fungsi- Fungsi Sarkasme	27
D. Film	34
1. Pengertian Film	34
2. Unsur-Unsur Pembentukan Film	36
F. Pendekatan Penelitian	37
1. Pendekatan Stilistika	37
2. Aspek-Aspek Kajian Stilistika	40

3. Penelitian Relevan.....	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Metode Penelitian.....	44
B. Data dan Sumber Data	45
C. Teknik Pengumpulan Data	47
D. Instrumen Penelitian.....	47
E. Teknik Analisis Data	48
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	52
A. Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan Hasil Penelitian	54
BAB V PENUTULP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	82
C. Implikasi.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	89
RIWAYAT HIDUP	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling mendasar untuk berinteraksi dalam kehidupan manusia. Bahasa bagi manusia, berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan gagasan, ide, pikiran, dan keinginan dalam menyampaikan pendapat dan informasi (Mailani dkk., 2022:2). Manusia sebagai makhluk sosial, segala kegiatannya tidak akan pernah lepas dari bahasa. Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk mengungkapkan emosi, membangun hubungan pemahaman bersama, dan ketepatan dan kejelasan dalam penggunaan bahasa menjadi aspek yang penting dalam interaksi. Dengan demikian, bahasa memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan sesuai dengan kebutuhan manusia, yaitu sebagai alat mengepresikan diri, sarana komunikasi, alat untuk melakukan integrasi, dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu serta sebagai alat kontrol sosial (Pamungkas, 2012:12).

Keraf (2006:24) berpendapat bahwa ada beberapa pengertian mengenai diksi. Pertama, diksi berhubungan dengan pilihan kata yang digunakan untuk mengungkapkan suatu gagasan, serta cara menyusun dan mengelompokkan kata-kata tersebut agar sesuai dengan situasi pemakainya. Kedua, diksi atau pilihan kata merupakan kemampuan untuk membedakan secara akurat makna

dari gagasan yang hendak diungkapkan. Ketiga, ketepatan dalam memilih kata hanya dapat dicapai apabila seseorang memiliki penguasaan kosa kata yang memadai. Kosa kata atau perbendaharaan kata yang dimaksud disini adalah seluruh kumpulan kata yang terdapat dalam suatu bahasa.

Diksi adalah salah satu unsur penting dalam gaya bahasa, bahkan dalam pemakaian bahasa sebagai sarana berkomunikasi. Menurut Pradopo (2012:54), diksi berperan sangat penting, baik dalam karya sastra maupun dalam kehidupan sehari-hari. Diksi bukan hanya berkaitan dengan kata apa yang dipilih untuk menyampaikan ide atau gagasan, tetapi juga mencakup pemilihan frasa, gaya bahasa, dan berbagai bentuk ungkapan yang digunakan. Menurut Enre (1988:101), diksi merupakan pemilihan dan penggunaan kata yang tepat untuk pikiran serta perasaan yang ingin disampaikan dalam susunan sebuah kalimat. Pada dasarnya diksi, merupakan hasil usaha memilih kata-kata tertentu untuk digunakan dalam suatu kalimat, paragraf, atau wacana sehingga dapat tersampaikan secara tepat (Satoto, 2012:45). Diksi atau pilihan kata harus tepat secara makna, sesuai dengan konteks atau situasi, dan selaras dengan nilai rasa yang dimiliki oleh pembaca atau pendengar. Dengan demikian, diksi berkaitan dengan bagaimana pilihan kata mempengaruhi makna, serta informasi yang hendak disampaikan, dan diksi yang tepat menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan penggunaan bahasa dalam proses komunikasi.

Ketepatan diksi akan memperkuat gaya bahasa, sedangkan gaya bahasa yang baik selalu didukung oleh pilihan kata yang efektif. Tanpa diksi yang

cermat, gaya bahasa akan kehilangan kekuatan ekspresinya, sehingga pesan yang disampaikan tidak mencapai dampak yang optimal. Oleh karena itu, diksi berperan penting dalam mewujudkan gaya bahasa yang komunikatif, estetis, dan mudah dipahami oleh pembaca maupun pendengar. Dalam kehidupan sehari-hari, gaya bahasa banyak ditemukan dalam berbagai karya, seperti iklan, novel, puisi, lagu, film, dan karya sastra lainnya. Seiring dengan perkembangan teknologi, seseorang semakin mudah menyampaikan karyanya melalui media visual, khususnya film, penggunaan media visual atau film menjadikan karya lebih hidup, menarik, dan memberikan kesan yang lebih nyata bagi penikmatnya (Nurmala dkk., 2023:107).

Film merupakan media komunikasi yang bersifat audiovisual yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada kelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Melalui karakteristik audiovisual yang dimilikinya, film mampu menyampaikan cerita dan informasi dalam waktu yang singkat (Sari dkk., 2020:77). Gaya bahasa pada film tertentu berbeda dengan novel, cerpen, puisi, surat kabar, iklan, dan lain-lain. Di dalam film, unsur kebahasaan sangat penting, karena digunakan oleh tokoh atau narator dalam membangun karakter, memperkuat konflik, dan menyampaikan pesan sosial yang lebih kuat. Diksi atau gaya bahasa membantu dalam membentuk nuansa, memperkuat suasana, bahkan menyampaikan makna-makna tersirat yang tidak selalu tertangkap secara visual. Pemilihan diksi yang tepat mampu menggambarkan latar sosial, psikologis, maupun budaya tokoh. Melalui diksi atau gaya bahasa tersebut, penonton dapat merasakan intensitas konflik,

memahami kedalaman emosi, serta menangkap nilai-nilai yang ingin disampaikan oleh sutradara dan penulis naskah.

Gaya bahasa dalam film dapat diketahui melalui cara pengisahannya (Sari dkk., 2021:12), yaitu dialog antarpemain, dialog batin, surat-surat, catatan harian, dan lain-lainya. Dalam pengisahan inilah terdapat gaya bahasa yang bervariasi. Dalam sebuah karya audiovisual seperti film, kekuatan narasi tidak hanya bergantung pada visual dan jalan ceritanya, tetapi juga pada penggunaan bahasa yang tepat dan bermakna. Dialog yang muncul dalam film memiliki peran penting dalam mengembangkan alur serta menyampaikan pesan kepada para penonton. penggunaan bahasa yang kurang tepat dalam dialog film dapat mengurangi kualitas penyampaian pesan.

Dalam kajian gaya bahasa, terdapat berbagai bentuk penggunaan bahasa yang bertujuan untuk memperindah tuturan sekaligus menyampaikan maksud tertentu kepada pendengar atau penonton. Salah satu bentuk gaya bahasa yang sering digunakan dalam dialog film adalah gaya bahasa sindiran. Keraf (2006:143), mengklasifikasikan gaya bahasa sindiran ke dalam tiga jenis, yaitu ironi, sinisme, dan sarkasme. Ironi merupakan bentuk sindiran yang menyampaikan maksud yang berbeda atau berlawanan dengan makna yang tersurat dalam rangkaian kata-katanya. Sinisme adalah sindiran yang mengandung keraguan disertai ejekan terhadap keikhlasan atau ketulusan seseorang. Sementara itu, sarkasme merupakan bentuk sindiran yang paling kasar dibandingkan ironi. Sarkasme digunakan untuk menghina atau mengejek seseorang dengan tujuan memperoleh kepuasan tersendiri bagi

penuturnya. Istilah sarkasme berarti “berbicara dengan kepahitan”, sehingga tuturan yang digunakan biasanya bersifat menyakitkan dan mengandung makna yang kurang menyenangkan bagi orang yang menjadi lawan bicara karena memiliki makna kurang enak didengar. Menurut Keraf (2006:113), gaya bahasa adalah kemampuan seseorang dalam mempergunakan kata secara estetis atau bernilai keindahan. penggunaan gaya bahasa berperan dalam memperkaya nilai estetis sebuah karya seni, sehingga keindahan dan makna yang disampaikan dapat lebih mudah dirasakan oleh pendengar atau pembacanya. Pada hakikatnya, gaya bahasa berfungsi untuk menggunakan kata-kata yang indah. Namun, terdapat pengecualian, salah satunya yaitu penggunaan gaya bahasa sarkasme yang justru mengandung unsur yang menyakitkan. Pada era sekarang, banyak sastra yang menggunakan gaya bahasa sarkasme, dan gaya ini cukup populer di kalangan masyarakat, terutama pada penikmatnya.

Penelitian ini dibatasi pada analisis bentuk dan fungsi diksi pada tingkat dialog, dengan penekanan pada teori gaya bahasa sarkasme. Menurut Chaer (2010:49-51), penggunaan gaya bahasa sarkasme dapat muncul akibat pemanfaatan unsur bahasa yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa. Hal ini menjadi penting untuk dikaji, terutama pada film *Pengepungan di Bukit Duri* yang merupakan karya Joko Anwar. Penggunaan bahasa kasar tersebut salah satunya terdapat dalam film *Pengepungan di Bukit Duri* yang merupakan film laga menegangkan Indonesia tahun 2025 yang berdurasi 118 menit, yang ditulis dan disutradarai oleh Joko Anwar. Film ini produksi

Amazon MGM Studios serta *Come and See Pictures* ini dibintangi oleh Morgan Oey, Omara Esteghlal, dan Hana Malasan. Film ini berkisah mengenai Edwin, seorang guru pengganti yang ditugaskan mengajar di SMA Duri, sebuah sekolah dengan reputasi buruk sebagai tempat berkumpulnya siswa yang bermasalah. Berlatar tahun 2027 di Indonesia yang mengangkat isu sosial, kekerasan remaja, ketimpangan sistem pendidikan, diskriminasi, dan rasisme terhadap etnis Tionghoa yang terjadi tahun 1998 dalam peristiwa kerusuhan Mei 1998 di Jakarta, yang dipicu oleh berbagai faktor sosial, ekonomi, dan ketidakstabilan politik.

Penelitian ini dilakukan karena film *Pengepungan di Bukit Duri* mengandung banyak umpatan dan kata-kata kasar yang diucapkan oleh para tokohnya. Bahkan, penggunaan sarkasme juga tampak dominan sebagai bentuk kekesalan, kekerasan, penghinaan atau perendahan terhadap tokoh lain. Contoh dialog yang mengandung gaya bahasa sarkasme pada film *Pengepungan di Bukit Duri* terdapat pada menit ke-58.12 melalui ujaran “Ga segampang itu, anjing!” Ujaran tersebut termasuk bentuk sarkasme himbauan dan sarkasme sebutan yang berfungsi untuk menegaskan suatu hal secara keras dan emosional. Penggunaan bahasa kasar yang terdapat dalam film tersebut muncul karena latar belakang cerita yang mengangkat kehidupan remaja yang berada pada sekolah yang bermasalah dan berbagai permasalahan sosial. Kondisi inilah yang kemudian munculkan beragam bentuk kata-kata umpatan yang cukup keras dalam film tersebut.

Film ini tampak mengusung gaya bahasa sarkasme yang cukup kuat dan berulang. Fenomena ini memunculkan pertanyaan, seperti: Apa yang dimaksud gaya bahasa sarkasme dan bagaimana bentuk dan fungsi gaya bahasa sarkasme yang digunakan dialog tokoh dalam film *Pengepungan di Bukit Duri?*, Pertanyaan tersebut menjadi dasar pentingnya kajian ini dilakukan. Melalui kajian ini, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi dalam dialog tokoh dalam film *Pengepungan di Bukit Duri* melalui analisis stilistika, penelitian ini diharapkan mampu mengungkapkan bagaimana gaya bahasa sarkasme digunakan untuk membangun karakter tokoh, memperkuat konflik cerita serta penyampaian kritik sosial yang menjadi latar permasalahan dalam film tersebut, dan memberikan pemahaman luas mengenai peran gaya bahasa terutama gaya bahasa sarkasme dalam karya audio visual untuk menyampaikan pesan, emosi, dan nilai-nilai sosial budaya kepada penonton.

Muktiwibawa dkk. (2025) dalam penelitiannya membahas representasi rasisme dalam film *Pengepungan di Bukit Duri*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi rasisme dalam film *Pengepungan di Bukit Duri* karya Joko Anwar dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Film ini secara khusus mengangkat isu diskriminasi rasial terhadap etnis Tionghoa di Indonesia yang ditampilkan dalam berbagai bentuk, baik verbal, fisik, simbolik, maupun struktural. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini berupaya mengungkap makna denotatif, konotatif, serta mitos yang terkandung

dalam adegan-adegan film sehingga dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai pesan yang ingin disampaikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat sembilan adegan utama yang merepresentasikan bentuk-bentuk rasisme. Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian yang berjudul Gaya Bahasa Sarkasme Dialog Tokoh dalam *Pengepungan di Bukit Duri* karena keduanya sama-sama menjadikan film *Pengepungan di Bukit Duri* sebagai objek kajian dan berfokus pada pengungkapan fenomena sosial yang direpresentasikan melalui bahasa dan tanda-tanda visual dalam film. Penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada sarkasme pada penggunaan gaya bahasa sarkastik sebagai bentuk ekspresi verbal yang mencerminkan kekerasan simbolik, ketegangan sosial, serta relasi kuasa antartokoh. Sementara itu, penelitian ini memperluas kajian tersebut dengan menganalisis representasi rasisme secara menyeluruh melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, yang tidak hanya mencakup aspek verbal, tetapi juga aspek visual, simbolik, dan struktural. Dengan demikian, sarkasme dalam film dapat dipahami sebagai salah satu bentuk manifestasi rasisme verbal yang berkontribusi dalam membangun makna ideologis dan diskriminasi rasial. Perbedaan fokus dan pendekatan tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini bersifat komplementer (saling melengkapi) dan memperkaya kajian terhadap film *Pengepungan di Bukit Duri* dari sudut pandang stilistika dan semiotika.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya pada analisis dialog tokoh dalam film *Pengepungan di Bukit Duri* dengan menggunakan analisis stilistika, tidak mencakup unsur visual atau aspek teknis film lainnya, serta difokuskan secara khusus pada bentuk dan fungsi gaya bahasa sarkasme. Dengan adanya batasan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil analisis yang mendalam, terarah, dan memiliki kontribusi akademik yang jelas. Analisis hanya difokuskan pada dialog tokoh utama dan pendukung yang memiliki relevansi dengan penyampaian gagasan, emosi dan pesan cerita melalui gaya bahasa sarkasme yang digunakan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis memfokuskan masalah menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apa yang dimaksud dengan gaya bahasa sarkasme?
2. Bagaimana bentuk dan fungsi gaya bahasa sarkasme dialog tokoh dalam film *Pengepungan di Bukit Duri*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pengertian gaya bahasa sarkasme ?

2. Mendeskripsikan bentuk dan fungsi gaya bahasa sarkasme dialog tokoh dalam film *Pengepungan di Bukit Duri*.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian stilistika, khususnya dalam pembahasan gaya bahasa sarkasme. Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan tentang fungsi gaya bahasa sarkasme yang dapat membantu mengungkapkan bagaimana dialog sarkastik dalam film berperan dalam membangun makna, mempertegas karakter tokoh, serta memperkuat konflik dan pesan ideologis yang disampaikan secara tidak langsung kepada penonton.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman kepada pembaca dan penonton mengenai penggunaan bahasa sarkasme dalam dialog tokoh film untuk membangun karakter, memperkuat konflik, dan menegaskan pesan sosial yang ingin disampaikan dalam film. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran dalam mata kuliah bahasa, sastra, dan kajian film, khususnya dalam memahami strategi penggunaan gaya bahasa sebagai sarana kritik sosial, tetapi tetap memperhatikan nilai kesantunan dalam berbahasa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji gaya bahasa sarkasme.